

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Undang Undang Nomor 36, 2009). Perkembangan pembangunan kesehatan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat, terlihat dari semakin banyaknya pelayanan kesehatan baru, yang berdampak kepada persaingan yang cukup ketat antar pelayanan baik milik pemerintah, swasta maupun asing. Sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan harus dapat meningkatkan pelayanan dan mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan atau pasien terkait pelayanan kesehatan yang terbaik (Nufira & Sulistiadi, 2014).

Salah satu unit yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap pelayanan kesehatan adalah Unit Logistik. Unit logistik pada umumnya merupakan unit penunjang dari rumah sakit yang menyediakan bahan farmasi (obat-obatan dan alat kesehatan) yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional rumah sakit dalam jumlah, kualitas dan pada waktu yang efektif dan efisien. Instalasi Logistik mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan logistik Rumah Sakit, yang memiliki pengaruh besar dalam menunjang ketersediaan kebutuhan Rumah Sakit diantaranya Obat dan Alat Kesehatan yang akan berdampak pada biaya operasional Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2017)

Obat merupakan komoditi utama yang digunakan manusia untuk menunjang kesehatannya. Pentingnya obat dalam hidup manusia dalam pembuatan obat harus memenuhi kriteria *efficacy*, *safety*, dan *quality*. Kriteria pengelolaan obat harus terpenuhi mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan penghapusan obat yang dikelola secara optimal demi tercapainya ketepatan jumlah dan jenis obat (Hartini & Marchaban, 2017). Pengelolaan obat merupakan salah satu pendukung

penting dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat dengan jenis dan jumlah yang cukup, sehingga mudah diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat, keberhasilan pengelolaan obat rumah sakit tergantung pada kompetensi dari manajemen rumah sakit. Fungsi manajemen yaitu mengelola obat dengan mengidentifikasi, merencanakan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Febriawati, 2013).

Tahap penyimpanan merupakan jantung manajemen logistik karena sangat menentukan kelancaran penyimpanan dan pendistribusian bagian dari pengelolaan obat, sehingga sangat penting dalam memelihara kualitas obat-obatan diantaranya: menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan. Penyimpanan yang salah atau tidak efisien membuat obat kadaluarsa tidak terdeteksi sehingga membuat rugi rumah sakit. Oleh karena itu dalam sistem penyimpanan harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna (Somantri, 2013). Pendistribusian adalah tahap selanjutnya setelah penyimpanan, distribusi obat adalah tatanan jaringan sarana, personel, prosedur dan jaminan mutu yang serasi, terpadu dan berorientasi penderita dalam kegiatan penyampaian sediaan obat beserta informasinya kepada penderita. Sistem distribusi obat mencakup penghantaran obat yang telah di-*dispensing* instalasi farmasi ke penderita dengan keamanan dan ketepatan obat (Febriawati, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di beberapa rumah sakit Jabodetabek menunjukkan bahwa sistem penyimpanan barang-barang logistik farmasi terutama obat belum memenuhi ketentuan yang dibuat oleh Dirjen Bina Farmasi dan Alat Kesehatan. Diantaranya yaitu tidak menggunakan sistem *First In First Out (FIFO)* atau *First expired first out (FEFO)*, sistem alfabetis, kartu stok, tidak menempatkan obat pada tempat yang semestinya, tidak tersedianya peralatan penyimpanan pendukung dan sarana prasarana

penyimpanan yang tidak memadai. Penyimpanan perbekalan farmasi yang tidak tepat dapat berakibat pada kerusakan obat, terdapatnya obat kadaluarsa, besarnya resiko penyalahgunaan akan obat, hal ini dapat menyebabkan kerugian buat rumah sakit yang berimbas pada sistem pelayanan pasien (Sheina, dkk, 2014).

Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita memiliki Unit Logistik yang mulai dibentuk pada tahun 2012 atas dasar Keputusan Direktur Utama, namun pelaksanaannya masih difungsikan sebagai Gudang Sentral. Pada bulan Mei 2015 Gudang Sentral mulai lebur dan pengelolaan barang di pusatkan di Unit Logistik dan pada Tahun 2017 terwujudnya Unit Logistik yang memiliki tugas menyelenggarakan pengelolaan logistik rumah sakit. Unit Logistik merupakan salah satu dari banyak bagian atau divisi dari Rumah Sakit yang mempunyai pengaruh besar dalam bertanggung jawab dan menunjang ketersediaan pasokan logistik dan biaya operasional di Rumah Sakit. Tujuan adanya Unit Logistik di RSAB Harapan Kita adalah mengatur, mengelola ketersediaan dan penyimpanan barang serta melakukan efisiensi biaya dalam kegiatan logistik. Salah satu kendala yang dialami pada Unit Logistik adalah bagian Penerimaan, Penyimpanan dan Pendistribusian barang, hal ini disebabkan adanya hubungan timbal balik dan saling ketergantungan antar unit lain.

Berdasarkan Studi Pendahuluan dari proses magang yang penulis lakukan di RSAB Harapan Kita ada beberapa permasalahan yang terjadi pada proses penyimpanan obat, seperti masih ditemukan penyimpanan yang tidak sesuai dengan standar seperti tidak menggunakan pallet yang sesuai standar, tempat atau gudang farmasi yang terbatas sehingga terjadi penumpukkan barang yang melebihi batas wajar. Selain itu, masalah yang terjadi pada proses pendistribusian obat yang memiliki indikator waktu pelayanan <1 jam. Dalam kegiatan pendistribusian obat masih ditemukan proses yang melebihi batas indikator waktu pelayanan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas tentang “Gambaran Proses Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Unit Logistik Farmasi RSAB Harapan Kita”

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

- a. Mengetahui Gambaran Proses Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Unit Logistik Farmasi Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta Barat Tahun 2018.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Gambaran Umum Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta Barat Tahun 2018.
- b. Mengetahui Gambaran Unit Logistik Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta Barat Tahun 2018.
- c. Mengetahui Gambaran Input (Sumber Daya Manusia, Anggaran, Sarana dan Prasarana, Kebijakan dan SOP) Proses Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Unit Logistik Farmasi Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta Barat Tahun 2018.
- d. Mengetahui Gambaran Proses (Penerimaan Obat, Penyusunan Obat di Rak&Lemari, Monitoring Persediaan Obat / Stock Opname dan Penerimaan SPPB, Penyiapan Obat yang diminta, Dokumentasi Obat yang telah dikeluarkan) Proses Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Unit Logistik Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta Barat Tahun 2018.
- e. Mengetahui Gambaran Output (Tersimpannya Obat sesuai dengan Standar dan Terdistribusinya Obat dalam Waktu yang telah ditetapkan) Proses Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Unit Logistik Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta Barat Tahun 2018.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Mahasiswa**

- a. Mengetahui permasalahan dalam proses penyimpanan dan pendistribusian obat di Unit Logistik Farmasi Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta Barat

- b. Memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam proses penyimpanan dan pendistribusian obat di unit Logistik Farmasi Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta Barat

#### 1.3.2 Institusi

- a. Terbinanya kerjasama yang baik antara pihak RS dengan pihak kampus dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi akademis serta dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan
- b. Mengembangkan kemitraan antara fakultas ilmu-ilmu kesehatan UEU dengan institusi lain yang terlibat dalam magang baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan
- c. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga yang terampil dan tenaga lapangan dalam proses kegiatan magang yang dilakukan

#### 1.3.3 Rumah Sakit

- a. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara Rumah Sakit dengan Institusi Pendidikan
- b. Memanfaatkan tenaga mahasiswa untuk membantu kegiatan operasional Rumah Sakit
- c. Mengembangkan kemitraan dengan fakultas baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan